BAB II
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Pekanbaru

1. Sejarah

Nama Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama “Senapelan” yang pada saat itu dipimpin oleh seorang kepala suku disebut Batin. Daerah yang mulanya sebagai ladang, lambat laun menjadi perkampungan.Kemudian perkampungan Senapelan berpindah ke tempat pemukiman baru yang kemudian disebut Dusun Payung Sekaki yang terletak di tepi muara sungai Siak.

Nama Payung Sekaki tidak begitu dikenal pada masanya melainkan Senapelan.Perkembangan Senapelan berhubungan erat dengan perkembangan kerajaan Siak Sri Indrapura.Semenjak Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah menetap di Senapelan, beliau membangun istananya di Kampung Bukit berdekatan dengan perkampungan Senapelan.Diperkirakan istana tersebut terletak di sekitar mesjid raya sekarang.Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah mempunyai inisiatif untuk membuat Pekan di Senapelan tetapi tidak berkembang.Usaha yang telah dirintis tersebut kemudian dilanjutkan oleh putranya Raja Muda Muhammad Ali di tempat baru yaitu disekitar pelabuhan sekarang.[1]

Selanjutnya pada hari Selasa tanggal 21 Rajah 1204 H atau tanggal 23 Juni 1784 M berdasarkan musyawarah datuk-datuk empat suku (Pesisir,

[1] Profil Kota Pekanbaru Periode 2012-2016

Lima Puluh, Tanah Datar dan Kampar), negeri Senapelan diganti namanya menjadi “Pekan Baharu”selanjutnya diperingati sebagai hari lahir Kota Pekanbaru. Mulai saat itu sebutan Senapelan sudah ditinggalkan dan mulai populer sebutan “Pekan Baharu”, yang dalam bahasa sehari-hari disebut Pekanbaru.

Perkembangan selanjutnya tentang pemerintahan di Kota Pekanbaru selalu mengalami perubahan, antara lain sebagai berikut :

a. SK Kerajaan Besluit van Her Inlanche Zelf Bestuur van Siak No.1 tanggal 19 Oktober 1919, Pekanbaru bagian dari Kerajaan Siak yang disebut *District*.
b. Tahun 1931 Pekanbaru masuk wilayah Kampar Kiri dikepalai oleh seorang *Controleur* berkedudukan di Pekanbaru.
c. Tanggal 8 Maret 1942 Pekanbaru dikepalai oleh seorang Gubernur Militer disebut *Gokung*, Distrik menjadi Gun dikepalai oleh *Gunco*.
d. Ketetapan Gubernur Sumatera di Medan tanggal 17 Mei 1946 No.103 Pekanbaru dijadikan daerah otonom yang disebut *Haminte* atau Kota b.
e. UU No.22 tahun 1948 Kabupaten Pekanbaru diganti dengan Kabupaten Kampar, Kota Pekanbaru diberi status Kota Kecil.
f. UU No.8 tahun 1956 menyempurnakan status Kota Pekanbaru sebagai kota kecil.
g. UU No.1 tahun 1957 status Pekanbaru menjadi Kota Praja.
h. Kepmendagri No. Desember 52/I/44-25 tanggal 20 Januari 1959 Pekanbaru menjadi ibukota Propinsi Riau.

i. UU No.18 tahun 1965 resmi pemakaian sebutan Kotamadya.

j. UU No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah sebutan Kotamadya berubah menjadi Kota.[2]

2. Geografis dan Demografis

Kota Pekanbaru terletak antara 101°14'-101°34' Bujur Timur dan 0°25'-0°45' Lintang Utara. Dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 5-50 meter.Permukaan wilayah bagian utara landai dan bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 5-11 meter. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1987 Tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari ± 62,96 Km^2 menjadi ± 446,50 Km^2, terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan/Desa. Dari hasil pengukuran atau pematokan di lapangan oleh BPN Tk. I Riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah 632,26 Km^2.

Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya. Untuk lebih terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentuklan kecamatan baru dengan Perda Kota Pekanbaru No. 4 Tahun 2003 menjadi 12 Kecamatan dan Kelurahan/Desa baru dengan Perda tahun 2003 menjadi 58 Kelurahan/Desa.

Kota Pekanbaru berbatasan dengan daerah Kabupaten/Kota :

---

[2] *Ibid*

a. Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar

b. Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan

c. Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan

d. Sebelah Barat : Kabupaten Kampar

Kota Pekanbaru merupakan kota terbesar di Propinsi Riau sekaligus Ibu kota Propinsi. Pada sensus penduduk tahun 2010, penduduk di Kota Pekanbaru mencapai 850.000 jiwa. Laju perkembangan ekonomi di Kota Pekanbaru memacu pertambahan penduduk mencapai 71 ribu jiwa dengan kepadatan penduduk sekitar 1.429,6/km². Etnis Minangkabau merupakan etnis yang banyak terdapat di Kota Pekanbaru yang mencapai 37,96% dan Etnis yang lain seperti etnis Melayu 26,10%, Tionghoa 2,5%, Batak 11,06%, Jawa 15,70%, dan lain-lain 6,7%.[3]

3. Pemerintahan

Kota Pekanbaru secara administratif dipimpin oleh seorang walikota yang dipilih melalui pemilukada. Berikut Nama-nama walikota yang pernah menjabat :

[3] *Ibid*

Tabel II.1

Nama-Nama Wali Kota Di Kota Pekanbaru

No	Nama Walikota	Awal Jabatan	Akhir Jabatan
1	Datuk Wan Abdulrahman	17 Mei 1946	11 Nop 1946
2	Datuk Ahmad	11 Nop 1946	7 Mei 1953
3	Tengku Ilyas	7 Mei 1953	1 Juni 1956
4	Muhammad Yunus	1956	1958
5	Datuk Wan Abdulrahman	1959	1962
6	Tengku Bay	1962	1968
7	Raja Rusli	1968	1970
8	Abdulrahman Hamid	1970	1981
9	Ibrahim Arsyad	1981	1986
10	Farouq Alwi	1986	1991
11	Ousman Effendi Apan	1991	2001
12	Herman Abdullah	18 Juli 2001	18 Juli 2011
13	Syamsurizal	18 Juli 2011(PJS)	11 Nop 1946
14	Firdaus, ST., MT	2012	2017

Sumber: Profil Kota Pekanbaru Periode 2012-2016

4. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki oleh masyarakat.Karena pendidikan sangat mempengaruhi maju atau tidaknya suatu daerah.Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi daya pikir orang tersebut, begitu pula dengan

semakin banyak orang yang berpendidikan dalam suatu daerah, maka semakin majulah daerah tersebut. Sedangkan sarana pendidikan merupakan hal yang penting dalam mendukung kelancaran proses pendidikan. Adapun sarana pendidikan yang ada di Kota Pekanbaru bisa dilihat melalui tabel berikut :

Tabel II.2
Jumlah Sarana Pendidikan Di Kota Pekanbaru

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	SD dan MI	456
2	SLTP	300
3	SLTA	180
4	PT	70
Jumlah		**1.006**

Sumber: Profil Kota Pekanbaru Periode 2012-2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana dan fasilitas pendidikan yang ada di Kota Pekanbaru terdapat sebanyak 456 SekolahTingkat Dasar, 300 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 180 Sekolah Lanjutan Tingkat Atas dan 70 Perguruan Tinggi.

5. Kondisi Agama

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, sebab kehidupan manusia di alam raya ini ibarat sebuah lalu lintas, dimana masing-masing ingin berjalan dengan selamat dan sekaligus ingin cepat sampai ketempat tujuan.Untuk itu manusia memerlukan peraturan dan undang-undang yaitu agama yang dijadikan petunjuk dan tuntunan di

dalam kehidupan manusia.Penduduk Kota Pekanbaru menganut berbagai macam agama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel II.3
Klasifikasi Agama Yang Di Kota Pekanbaru

No	Jenis Agama	Persentase (%)
1	Islam	70,8
2	Kristen	17,6
3	Buddha	15,46
4	Katolik	11,25
5	Lain-lain	0,89
Jumlah		**100**

Sumber: Profil Kota Pekanbaru Periode 2012-2017

6. Kondisi Perekonomian

Saat ini Pekanbaru telah menjadi kota metropolitan, yaitu dengan nama Pekansekawan, (Pekanbaru, Siak, dan Pelalawan). Perkembangan perekonomian Pekanbaru, sangat dipengaruhi oleh kehadiran perusahaan minyak, pabrik *pulp* dan kertas, serta perkebunan kelapa sawit beserta pabrik pengolahannya. Kota Pekanbaru pada triwulan I 2010 mengalami peningkatan inflasi sebesar 0,79%, dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 0,30%. Berdasarkan kelompoknya, inflasi terjadi hampir pada semua kelompok barang dan jasa kecuali kelompok sandang dan kelompok kesehatan yang pada triwulan laporan tercatat mengalami deflasi masing-masing sebesar 0,88% dan 0,02%. Secara tahunan inflasi kota Pekanbaru pada bulan Maret 2010 tercatat sebesar 2,26%, terus mengalami peningkatan sejak awal tahun 2010 yaitu 2,07% pada bulan Januari 2010 dan 2,14% pada bulan Februari 2010.

Posisi Sungai Siak sebagai jalur perdagangan Pekanbaru, telah memegang peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekomoni kota ini. Penemuan cadangan minyak bumi pada tahun 1939 memberi andil besar bagi perkembangan dan migrasi penduduk dari kawasan lain. Sektor perdagangan dan jasa saat ini menjadi andalan Kota Pekanbaru, yang terlihat dengan menjamurnya pembangunan ruko pada jalan-jalan utama kota ini. Selain itu, muncul beberapa pusat perbelanjaan modern, diantaranya: Plaza Senapelan, Plaza Citra, Plaza Sukaramai, Mal Pekanbaru, Mal SKA, Mal Ciputra Seraya,Lotte Mart, Metropolitan Trade Center, The Central, Ramayana, Giant dan lain-lain. Walau di tengah perkembangan pusat perbelanjaan modern ini, pemerintah Kota pekanbaru terus berusaha untuk tetap menjadikan pasar tradisional yang ada dapat bertahan, di antaranya dengan melakukan peremajaan, memperbaiki infrastruktur dan fasilitas pendukungnya. Beberapa pasar tradisional yang masih berdiri, antara lain Pasar Cik Puan, Pasar Lima Puluh, Pasar Palapa, Pasar Rumbai, Pasar Sail dan Pasar Selasa.

Sementara dalam pertumbuhan bidang industri di Kota Pekanbaru terus mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan pertahun sebesar 3,82 %, dengan kelompok industri terbesar pada sektor industri logam, mesin, elektronika dan aneka, kemudian disusul industri pertanian dan kehutanan. Selain itu beberapa investasi yang ditanamkan di kota ini sebagian besar digunakan untuk penambahan bahan baku, penambahan

peralatan dan perluasan bangunan, sebagian kecil lainnya digunakan untuk industri baru.[4]

A. Gambaran Umum Dinas Perindustrian dan Perdagangan

1. Sejarah

Awal terbentuknya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru merupakan perpaduan antara Departemen Perdagangan Kota Madya Pekanbaru dan Departemen Perindustrian Kota Madya Pekanbaru. Secara kronologis perkembangannya dapat diuraikan antara lain :

a. Tahun 1981: Departemen Perdagangan Kota Madya Pekanbaru.
b. Tahun 1981: Departemen Perindustrian Kota Madya Pekanbaru.
c. Tahun 1996: Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kota Madya Pekanbaru.

Pada Tahun 2001 Pemerintah Kota Pekanbaru berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 7 Tahun 2001Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kota Madya Pekanbaru berubah menjadi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru. Perubahan ini terjadi bukan dari namanya saja tetapi juga mengalami perubahan terhadap Susunan Organisasi dan Tugas-Tugas Pokok pada Dinas tersebut.Selanjutnya pada Tahun 2008 berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2008 Dinas Perindustrian dan

[4] *Ibid*

Perdagangan Kota Pekanbaru juga mengalami perubahan terhadap Susunan Organisasi, Kedudukan dan Tugas-Tugas Pokok hingga saat ini.[5]

2. **Visi dan Misi**

a. Visi

Terwujudnya pusat perdagangan dan jasa yang didukung oleh industri yang mapan guna menunjang ekonomi kerakyatan.

b. Misi

1) Menciptakan industri yang kondusif dan distribusi barang yang merata.
2) Menumbuh kembangkan industri dan perdagangan yang berwawasan lingkungan.
3) Meningkatkan mutu produk industri yang mempunyai daya saing dan bertanggung jawab,
4) Memanfaatkan sumber daya yang ada dan meningkatkan kualitas dan profesionalisme di bidang industri dan perdagangan.
5) Menyediakan informasi industri dan perdagangan yang akurat.
6) Meningkatkan pembinaan dan kerjasama dalam pengembangan pasar, distribusi, promosi peningkatan penggunaan produk dalam negeri dan pengawasan barang beredar/jasa serta perlindungan konsumen.[6]

---

[5] Profil Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru Periode 2012-2016
[6] Profil Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru Periode 2012-2016